

Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return on Equity* pada Perusahaan *Property and Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Hantono

Universitas Pelita Harapan (UPH) Kampus Medan, Sumatera Utara

Abstract

This study aims to prove and analyze the effect of the current ratio, debt to equity ratio and company size on return on equity in property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2012 to 2018. The population in this study were 49 property and real estate companies. listed on the Indonesia Stock Exchange in 2012-2018. Of the 49 listed companies, 12 were selected as sample companies using purposive sampling. The results of the simultaneous discussion show that the current ratio, debt to equity ratio and firm size have an effect on return on equity. From the results of tests carried out partially, there is a significant influence between the current ratio variable having an effect on return on equity, the debt to equity ratio variable and company size have no effect on return on equity. Meanwhile, the adjusted coefficient of determination (R square) is 22.2%. The effect of return on equity can be explained by the variation of the three independent variables, namely current ratio, debt to equity ratio and company size. While the remaining 77.8% is explained by other variables not examined in this study.

Keywords: *current ratio, debt to equity ratio, firm size, return on equity*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan dan menganalisa pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan ukuran perusahaan terhadap *return on equity* pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2018. Populasi penelitian terdiri dari 49 perusahaan properti dan real estate, dengan menggunakan teknik sampling purposive terpilih 12 perusahaan yang digunakan sebagai sampel. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *current ratio* terhadap *return on equity*, variabel *debt to equity ratio* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return on equity*, Sementara, koefisien determinasi (*R square*) sebesar 22,2% pengaruh *return on equity* dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen, yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan ukuran perusahaan. Sisanya sebesar 77,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Kata kunci: *current ratio, debt to equity ratio, ukuran perusahaan, return on equity*

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini semakin banyak perusahaan yang tumbuh dan berkembang seiring dengan semakin pesatnya perkembangan ekonomi di Indonesia saat ini. Hal ini terlihat dengan adanya persaingan yang ketat dalam usaha seperti contohnya perusahaan *property and real estate*. Dalam menjalankan usahanya perusahaan *property and real estate* harus memperhatikan laba atau

profitabilitas karena tanpa diperolehnya laba maka perusahaan tidak akan dapat mengalami pertumbuhan usahanya secara berkelanjutan. Laba yang menjadi tujuan utama perusahaan dapat tercapai dengan penjualan barang atau jasa. Kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal antara lain profitabilitas perusahaan itu sendiri. Hal ini pentingnya profitabilitas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidakmampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang maksimal serta mendukung kegiatan operasionalnya. Cara memperhitungkan profitabilitas adalah bermacam-macam dan tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan yang lainnya. Salah satu cara untuk menghitung profitabilitas adalah *Return on Equity* (ROE). Menurut Hantono (2017) menyatakan bahwa *return on equity* merupakan rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian yang diperoleh pemilik bisnis dari modal yang telah dikeluarkan untuk bisnis tersebut. Apabila angka rasio yang terlalu tinggi berarti terdapat banyak dana yang tertanam pada modal kerja yang tidak akan menghasilkan keuntungan. Hal ini akan menyebabkan kelebihan yang akan menurunkan kesempatan untuk memperoleh keuntungan (Alpi, 2018). Menurut (Hantono, 2017) menjelaskan bahwa *return on equity* merupakan rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian yang diperoleh pemilik bisnis dari modal yang telah dikeluarkan untuk bisnis tersebut.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

Menurut Hery (2016), rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Adapun tujuan dan manfaat rasio likuiditas secara keseluruhan adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo, mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan total aset lancar, mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset sangat lancar (tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya), mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek, sebagai alat perencanaan keuangan di masa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek, serta untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya selama beberapa periode. Rasio likuiditas dalam penelitian ini merupakan *proksi* dari variabel *current ratio*. Menurut Wiratna (2017), *current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.

Menurut Hantono (2017) menjelaskan bahwa *current ratio* merupakan rasio yang menunjukkan jumlah kewajiban lancar yang dijamin pembayarannya oleh aktiva lancar sehingga semakin tinggi hasil perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancar maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk dapat menutupi kewajiban jangka pendeknya.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Menurut Kasmir (2012) menyatakan bahwa rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang dan Menurut Fahmi (2015) menjelaskan bahwa rasio *leverage* merupakan rasio yang dapat mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang dimana rasio *leverage* merupakan *proksi* dari variabel *debt to equity* yang digunakan dalam penelitian. Dalam rasio *leverage*, peneliti mengambil indikator *debt to equity ratio*. Menurut (Sartono, 2012), rumus untuk menghitung *debt to*

equity ratio adalah:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

Ukuran perusahaan (*firm size*) merupakan skala perusahaan yang dapat dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun dan total penjualan juga dapat digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan. Karena biaya-biaya yang mengikuti penjualan cenderung lebih besar, maka akan menentukan ukuran perusahaannya. Menurut (Rodoni 2014) yang menyatakan bahwa data kontrol biasanya dipergunakan ukuran perusahaan untuk tujuan adakah data dari objek yang diteliti memiliki perbedaan karakteristik (atau memiliki karakteristik spesifik) tertentu sementara itu variabel kontrol yang sering dipakai adalah *size*. Dalam hal ini biasanya *size* muncul sebagai variabel penjelas. Proksi *size* biasanya adalah total aset perusahaan. Karena aset biasanya sangat besar nilainya dan untuk menghindari bias skala maka besaran aset perlu dikompres. Secara umum proksi *size* dipakai logaritma (log) atau logaritma natural *asset*.

$$\text{Ln} = \text{Total asset}$$

Hasil penelitian terdahulu yang mendukung antara variabel independen dan dependen serta keunikan atau pembaharuan penelitian ini seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Imam (2018) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat *debt to equity ratio* maka semakin tinggi pula perusahaan akan membiayai hutangnya dibandingkan dengan modal sendiri. Sari (2019) yang menyatakan bahwa *current ratio* merupakan rasio yang akan mengukur kemampuan perusahaan untuk dapat melakukan pembayaran hutang jangka pendeknya. Apabila *current ratio* yang dimiliki perusahaan mengalami kenaikan maka profitabilitas perusahaan akan mengalami penurunan. Sjahrial (2013) yang menyatakan bahwa semakin kecil rasio solvabilitas maka akan semakin baik (terkecuali rasio kelipatan bunga yang dihasilkan) karena kewajiban jangka panjang lebih sedikit dari modal atau aktiva dan juga kewajiban jangka panjang yang besar memiliki konsekuensi beban bunga yang besar pula. Ardiansyah (2017) yang menyatakan bahwa semakin besar nilai ukuran perusahaan dapat menjelaskan dan memprediksi peningkatan profitabilitas. Sebaliknya, semakin rendah nilai ukuran perusahaan dapat menjelaskan dan memprediksi penurunan profitabilitas, sementara Ponrangga, Rizki Adriani., et. (2015) yang menyatakan bahwa semakin besar skala perusahaan maka profitabilitas juga akan meningkat, karena dengan adanya sumber daya yang besar, maka perusahaan dapat melakukan investasi baik untuk aktiva lancar maupun aktiva tetap dan juga memenuhi permintaan produk.

Definisi Operasional Variabel

Variabel dependen atau variabel terikat dalam penelitian ini adalah *return on equity* dimana menurut (Hantono, 2017) menyatakan bahwa *return on equity* merupakan rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian yang diperoleh pemilik bisnis dari modal yang telah dikeluarkan untuk bisnis tersebut. Variabel independen atau variabel bebas dalam penelitian ini adalah *current ratio*, *debt to equity ratio*, ukuran perusahaan.

METODE PENELITIAN

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder diperoleh dari data laporan keuangan tahunan dari perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012 – 2018 melalui *website* BEI. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012 – 2018 adalah 49 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria pemilihan sampel maka diperoleh 12 sampel perusahaan yang memenuhi

kriteria, sehingga total sampel yang diproses melalui aplikasi SPSS 24 adalah 84 data.

Teknik Analisis

Statistik deskriptif menggambarkan gambaran tentang suatu data yang dapat dilihat dari rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum dan standar deviasi yang didapat dari variabel penelitian. Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik yang merupakan dasar dalam model regresi linier berganda. Hal ini dilakukan sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis. Uji Asumsi Klasik yang dipakai adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, model regresi linear berganda, uji koefisien determinasi, uji f dan uji t. Model dalam penelitian menggunakan analisis linear berganda yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan

Y = koefisien *return on equity*

α = konstanta

β_{1-3} = koefisien regresi

X_{1-3} = koefisien variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, ukuran perusahaan

ε = *error*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif merupakan gambaran suatu data yang berisi nilai maksimum, nilai minimum, rata – rata, dan standar deviasi dari masing – masing variabel yang telah diolah datanya melalui SPSS(*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 24.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	84	.39	5.70	1.9939	1.09309
DER	84	.10	3.70	.7800	.58300
UP	84	21.42	31.58	26.6496	3.48703
ROE	84	.02	.32	.1383	.07570
Valid N (listwise)	84				

Sumber : Data yang diolah (2020)

Berdasarkan 84 sampel yang diteliti dapat diketahui nilai maksimum pada variabel *current ratio* adalah .39 dengan nilai *mean* sebesar 1.9939 dan nilai standar deviasi sebesar 1.09309. Nilai maksimum pada variabel *debt to equity ratio* sebesar 3.70, nilai minimumnya adalah 0.10 dengan nilai *mean* sebesar 0.7800 dan nilai standar deviasi sebesar 0.58300. Pada variabel ukuran perusahaan dengan nilai maksimum sebesar 31.58, nilai minimum sebesar 21.42 dengan nilai *mean* sebesar 0.1383 dan nilai standar deviasi sebesar 3.48703. Nilai *return on equity* pada nilai maksimum sebesar 0.32, nilai minimum sebesar 0.02 dengan nilai *mean* sebesar 0.1383 dan standarnya adalah 0.75070.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas dikatakan berdistribusi normal jika signifikansi > 0.05 dan sebaliknya jika nilai signifikansi < 0.05 maka data yang diteliti tidak berdistribusi normal.

Tabel 2. Pengujian Normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.06674755
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.086
	Negative	-.043
Test Statistic		.086
Asymp. Sig. (2-tailed)		.181 ^c

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data yang diolah (2020)

Hasil uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* pada tabel 2 menunjukkan bahwa nilai signifikan $0.181 > 0.05$ dengan demikian hasil uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* dapat diambil kesimpulan data berdistribusi normal. Sementara hasil pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Pengujian Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR	.877	1.140
	DER	.722	1.384
	UP	.773	1.294

Sumber : Data yang diolah (2020)

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan nilai *tolerance* untuk variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan Ukuran Perusahaan berada di atas 0,10 sedangkan nilai VIF variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan Ukuran Perusahaan berada di bawah 10. Dengan demikian uji multikolinearitas tidak terjadi regresi antar variabel independen.

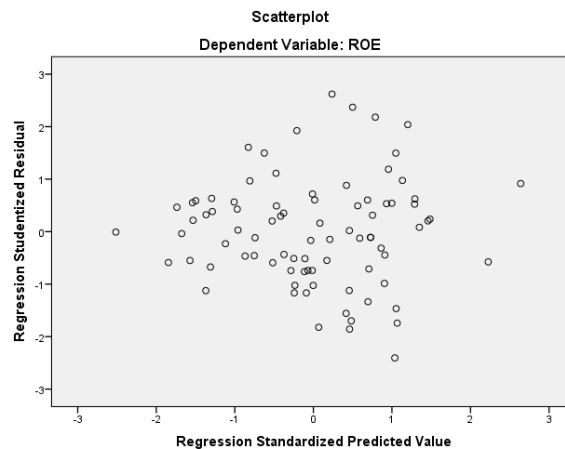
Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji *run test*. Uji ini memiliki nilai sebesar 0.510 sehingga nilai tersebut lebih besar dari 0.05 dan dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi antar variabel dalam penelitian.

Tabel 4. Pengujian Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.00042
Cases < Test Value	42
Cases >= Test Value	42
Total Cases	84
Number of Runs	40
Z	-.659
Asymp. Sig. (2-tailed)	.510
a. Median	

Sumber : Data yang diolah (2020)

Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan analisis grafik dapat dilihat dari grafik *scatter plot* pada gambar 1.



Gambar 1. Pengujian Heteroskedastisitas

Sumber : Data yang diolah (2020)

Dari grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya heteroskedastisitas pada model penelitian ini sehingga model penelitian ini layak dipakai.

Model dalam persamaan pada penelitian ini dapat dituliskan persamaannya melalui tabel yang ditampilkan.

Tabel 5. Koefisien Determinasi

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a			Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	.255	.072		3.543	.001		
	CR	-.021	.007	-.301	-2.859	.005	.877	1.140
	DER	.021	.015	.163	1.406	.164	.722	1.384
	UP	-.003	.002	-.159	-1.418	.160	.773	1.294

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Data yang diolah (2020)

Adapun persamaan regresi linear berganda adalah :

$$ROE = 0.255 - 0.21 CR + 0.21 DER - 0.03 UP$$

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa angka 0.255 menyatakan bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio* dan ukuran perusahaan bernilai nol maka profitabilitas akan berubah dengan sendirinya sebesar nilai konstanta yaitu 0.255., sementara nilai *current ratio* dan ukuran perusahaan mengalami penurunan sebesar 0.21 dan 0.03, nilai *debt to equity ratio* mengalami peningkatan sebesar 0.21.

Koefisien determinasi (*R square* atau R^2) bermakna sebagai sumbangan pengaruh yang

diberikan variabel bebas (independent (variabel X)) terhadap variabel terikat (dependen (variabel Y)) atau dengan kata lain bahwa uji ini untuk menganalisis seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel terikat terhadap variabel bebas.

Tabel 6. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.472 ^a	.222	.193	.06799	1.884

a. Predictors: (Constant), UP, CR, DER

b. Dependent Variable: ROE

Sumber : Data yang diolah (2020)

Pada tabel 6 menunjukkan angka R^2 atau *R square* sebesar 0.222 atau 22,2%. Hal ini memiliki arti bahwa 22,2 % pengaruh *return on equity* dapat dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio* dan ukuran perusahaan. Sedangkan sisanya sebesar 77,8 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Uji f bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y dengan 2 cara yaitu berdasarkan nilai signifikansi dengan memiliki nilai $\text{sig} < 0.05$ maka hipotesis diterima atau berpengaruh dan sebaliknya apabila nilai $\text{sig} > 0.05$ maka hipotesis ditolak atau tidak berpengaruh. Selain itu ditinjau dari nilai perbandingan f hitung dan f tabel dengan ketentuan apabila nilai $f_{\text{hitung}} < f_{\text{tabel}}$ maka hipotesis diterima atau berpengaruh dan apabila nilai $f_{\text{hitung}} > f_{\text{tabel}}$ maka hipotesis diterima atau tidak berpengaruh.

Tabel 7. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.106	3	.035	7.629	.000 ^b
	Residual	.370	80	.005		
	Total	.476	83			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), UP, CR, DER

Sumber : Data yang diolah (2020)

Hasil F hitung pada tabel 7 menunjukkan uji signifikansi simultan/bersama-sama (uji statistik F) menghasilkan nilai F_{hitung} sebesar 7.629. Pada derajat bebas 1 ($df_1 = k - 1 = 4 - 1 = 3$), dan derajat bebas 2 ($df_2 = n - k = 84 - 4 = 80$), dimana $n =$ jumlah sampel, $k =$ jumlah variabel, nilai F_{tabel} pada taraf kepercayaan signifikansi 0.05 adalah 0.000 dengan demikian $F_{\text{hitung}} = 7.629 > F_{\text{tabel}} = 2.72$ dengan tingkat signifikansi 0.000. karena probabilitasnya signifikansi jauh lebih kecil dari $\text{sig} 0,00 < 0,05$, Maka hipotesis diterima atau berpengaruh artinya secara bersama-sama *current ratio*, *debt to equity ratio* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *return on equity* pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2018.

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas atau variabel independen secara parsial dari masing – masing variabel bebas berpengaruh terhadap variabel dependen (variabel Y) yang dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu berdasarkan nilai signifikansi apabila nilai $\text{sig} < 0.05$ maka hipotesis diterima atau berpengaruh sebaliknya apabila nilai $\text{sig} > 0.05$ maka hipotesis ditolak atau tidak berpengaruh. Serta berdasarkan nilai perbandingan t hitung dan t tabel dengan syarat

apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis diterima atau berpengaruh dan juga nilai nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis diterima atau tidak berpengaruh.

Tabel 8. Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.255	.072	3.543	.001	
	CR	-.021	.007	-.301	.005	
	DER	.021	.015	.163	1.406	.164
	UP	-.003	.002	-.159	-1.418	.160

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Data yang diolah (2020)

Hasil uji t pada tabel menunjukkan masing-masing pengaruh pada variabel yang ada dalam penelitian ini seperti *current ratio* memiliki t_{hitung} sebesar $-2.859 < t_{tabel}$ sebesar 1.988 dan nilai signifikansi 0,005 lebih kecil dari 0.05 yang berarti terdapat pengaruh antara *current ratio* terhadap *return on equity*. Sementara pada variabel *debt to equity ratio* memiliki t_{hitung} sebesar 1.406 $< t_{tabel}$ sebesar 1.988 dan nilai signifikansi 0.164 lebih besar dari 0.05 yang berarti tidak terdapat pengaruh antara *debt to equity ratio* terhadap *return on equity*. Pada variabel ukuran perusahaan dengan nilai t_{hitung} sebesar $-1.418 < t_{tabel}$ sebesar 1.988 dan nilai signifikansi 0.160 lebih besar dari 0.05 yang berarti ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return on equity*.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji secara parsial (uji-t) pada variabel *current ratio* memiliki t_{hitung} sebesar $-2.859 < t_{tabel}$ sebesar 1.988 dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 yang berarti terdapat pengaruh antara *current ratio* terhadap *return on equity* pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2018. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Sari (2019) yang menyatakan bahwa *current ratio* merupakan rasio yang akan mengukur kemampuan perusahaan untuk dapat melakukan pembayaran hutang jangka pendeknya. Apabila *current ratio* yang dimiliki perusahaan mengalami kenaikan maka profitabilitas perusahaan akan mengalami penurunan. Namun penelitian tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Mukaromah (2017) yang menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* karena berdasarkan hasil tersebut manajer perusahaan perlu menjaga tingkat likuiditas perusahaan karena apabila tingkat likuiditas baik, maka perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan juga akan meningkat.

Berdasarkan hasil uji secara parsial (uji-t) pada variabel *debt to equity ratio* memiliki t_{hitung} sebesar 1.406 $< t_{tabel}$ sebesar 1.988 dan nilai signifikansi 0.164 lebih besar dari 0.05 yang berarti tidak terdapat pengaruh antara *debt to equity ratio* terhadap *return on equity* pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2018. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sjahrial (2013) yang menyatakan bahwa semakin kecil rasio solvabilitas maka akan semakin baik (terkecuali rasio kelipatan bunga yang dihasilkan) karena kewajiban jangka panjang lebih sedikit dari modal atau aktiva dan juga kewajiban jangka panjang yang besar memiliki konsekuensi beban bunga yang besar pula. Namun hasil ini penelitian ini tidak mendukung dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Imam.,et.,al.(2018) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat *debt to equity ratio* maka semakin tinggi pula perusahaan akan membiayai hutangnya dibandingkan dengan modal sendiri.

Berdasarkan hasil uji secara parsial (uji-t) pada variabel ukuran perusahaan dengan nilai t_{hitung} sebesar $-1.418 < t_{tabel}$ sebesar 1.988 dan nilai signifikansi 0.160 lebih besar dari 0.05 yang berarti ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return on equity* pada perusahaan *property and real*

estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2018. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ardiansyah (2017) yang menyatakan bahwa semakin besar nilai ukuran perusahaan dapat menjelaskan dan memprediksi peningkatan profitabilitas. Sebaliknya, semakin rendah nilai ukuran perusahaan dapat menjelaskan dan memprediksi penurunan profitabilitas dan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu oleh Ponrangga, Rizki Adriani.,et.,al (2015) yang menyatakan bahwa semakin besar skala perusahaan maka profitabilitas juga akan meningkat, karena dengan adanya sumber daya yang besar, maka perusahaan dapat melakukan investasi baik untuk aktiva lancar maupun aktiva tetap dan juga memenuhi permintaan produk.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil uji secara parsial (uji-t) pada variabel *current ratio* mempunyai pengaruh terhadap *return on equity*, pada variabel *debt to equity ratio* dan ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap *return on equity* pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2018. Sementara pada uji simultan (uji f) ketiga variabel pada penelitian ini (*current ratio*, *debt to equity ratio* dan ukuran perusahaan) secara simultan berpengaruh pada *return on equity*.

Apabila perusahaan hanya menitikberatkan pada rasio likuiditasnya untuk dapat menciptakan rasa aman (*safety*) dengan cara menyediakan dana tanpa ditanamkan pada aktiva lain dan memberikan tambahan pendapatan yang akan mengakibatkan rendahnya keuntungan sehingga perusahaan juga harus memperhatikan kondisi rasio profitabilitasnya di dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dan tidak memperhatikan ukuran perusahaan yang dimilikinya karena rasio ini akan memberikan jawaban akhir tentang efektifitas manajemen perusahaan dan rasio ini akan memberikan gambaran tentang aktifitas pengelolaan perusahaan untuk menghasilkan laba (*profit*) selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva yang produktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpi, M.F. 2018. "Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Inventory Turn Over*, dan *Current Ratio* Terhadap *Return on Equity* Pada Perusahaan Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Prosiding: The National Conferences Management and Business (NCMAB) 2018*: 158–75.
- Ardiansyah, Edo Fani. 2017. "Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Artikel Ilmiah." *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas*.
- Fahmi, Irham. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Ke Empat. Bandung: CV. Alfabeta.
- Hantono. 2017. *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Mukaromah, Ni'matul. 2017. "Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Total Asset Turn Over* Terhadap *Return on Equity*." *Simki-Economic* 01(10).
- Ponrangga, Rizki Adriani., et., al. 2015. "Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return on Equity* (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2014)." *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*/ 25(2).
- Rahmantio, Imam, Muhammad Saifi dan Ferina Nurlaily. 2018. "Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, *Return on Asset* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)." *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*/ 25(2).

Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)/ 57(1).

- Rodoni, Ahmad dan Herni Ali. 2014. *Manajemen Keuangan Modern*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sari, Maya dan Jufrizen. 2019. "Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Firm Size* Terhadap *Return on Equity*." *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma* 18(1).
- Sartono, R.Agus. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. 4 ed. Yogyakarta: BPF.
- Sjahrial, Dermawan dan Djahotman Purba. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Wiratna, Sujarweni. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.